

DAFTAR PUSTAKA

1. Soedomo M. Pencemaran udara: kumpulan karya ilmiah. Bandung: Penerbit ITB. 2001.
2. Marcon A, Pesce G, Girardi P, Marchetti P, Blengio G, de Zolt Sappadina S, et al. Association between PM 10 concentrations and school absences in proximity of a cement plant in northern Italy. *International journal of hygiene and environmental health*. 2014.217(2). 386-91.
3. World Health Organization. Health aspects of air pollution with particulate matter, ozone and nitrogen dioxide: report on a WHO working group. Bonn. Germany 13-15 January 2003. 2003.
4. World Health Organization. Air Pollution's Toll on Human health. 2016.
5. Kukec A, Farkas J, Erzen I, Zaletel-Kragelj L. A prevalence study on outdoor air pollution and respiratory diseases in children in Zasavje, Slovenia, as a lever to trigger evidence-based environmental health activities. *Archives of Industrial Hygiene and Toxicology*. 2013.64(1).9-22.
6. Bertoldi M, Borgini A, Tittarelli A, Fattore E, Cau A, Fanelli R, et al. Health effects for the population living near a cement plant: An epidemiological assessment. *Environment international*. 2012.41.1-7.
7. Handayani R. Analisis Konsentrasi PM_{2,5} dan gangguan Pernafasan Pada Anak Sekolah Dasar Negeri di Kota Palembang Tahun 2004. Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia. 2004.
8. Novirsa R, Achmadi UF. Analisis Risiko Pajanan PM_{2,5} di Udara Ambien Siang Hari terhadap Masyarakat di Kawasan Industri Semen. *Kesmas: National Public Health Journal*. 2012.7(4).173-9.
9. Badan Pusat Statistik Kota Padang. Jumlah Kasus 10 Penyakit terbanyak di Kota Padang. 2016.
10. Puskesmas Lubuk Kilangan. Laporan Bulanan P2 ISPA Puskesmas Lubuk Kilangan Lubuk Kilangan: Puskesmas Lubuk Kilangan. 2016.
11. Noer M, Hidayat R, Yushy, editors. Kebijakan Pengendalian Ruang Perumahan dan Pemukiman di Kota Padang : Studi Kasus Pemanfaatan Lahan Untuk Pembangunan Perumahan di Kecamatan Pauh Kota Padang. 2017.
12. Dewi PS, Darmadi IGW, Marwati NM. Hubungan Faktor-Faktor Sanitasi Rumah dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut di Wilayah Kerja

- Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. 2014.4(2).175-9.
13. Kementerian Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan RI. 2013.
 14. Pramayu A. Hubungan Konsentrasi PM10 Dalam Ruang Kelas dengan Gangguan ISPA Siswa SD Kecamatan Cipayung Kota Depok Tahun 2012: [Tesis]. Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia. 2012.
 15. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Promosi Penanggulangan Pneumonia Balita. Jakarta: Direktorat Jendral P2M dan PL. 2001.
 16. WHO. Pencegahan dan pengendalian infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) yang cenderung menjadi epidemi dan pandemi di fasilitas pelayanan kesehatan. Geneva: World Health Organization. 2007.
 17. Hartono R, Rahmawati D. ISPA gangguan pernapasan pada anak. Yogyakarta: Nuha Medika. 2012.
 18. Masriadi. *Epidemiologi Penyakit Menular*. Depok: Rajawali Press. 2017.
 19. Cohen S. Social status and susceptibility to respiratory infections. *Annals of the New York Academy of Sciences*. 1999.896(1):246-53.
 20. Kunoli FJ. Pengantar epidemiologi penyakit menular. Jakarta: Trans info media. 2013.
 21. Alsagaff H, Mukty HA. *Dasar-dasar ilmu penyakit paru*. Surabaya: Airlangga University Press. 2010.
 22. Rosdy E, Kristiani T. Penanggulangan ISPA : Pengelolaan Program Pemberantasan Infeksi Saluran Pernapasan Akut di Puskesmas Kabupaten Bengkulu Utara. Working Paper Series No 1, First Draft Magister Kebijakan dan Manajemen Pelayanan Kesehatan: Universitas Gadjah Mada. 2005.
 23. Koren H, Bisesi MS. *Handbook of Environmental Health, Volume II: Pollutant Interactions in Air, Water, and Soil*: CRC press. 2016.
 24. Pertiwi Y. Realisasi Alat Ukur Particulate Matter (Pm10) Pada Gas Buang Kendaraan Bermotor Menggunakan Inframerah Berbasis Mikrokontroler Atmega32: Universitas Lampung. 2014.
 25. Mamopelli M, Roeanne D. Why We Need to Manage Air Quality.2005. Available from: http://www.airqualitylekgotla.co.za/assets/why_do_we_need_to_manage_air.pdf.

26. World Health Organization. Bahaya Bahan Kimia pada Kesehatan Manusia dan Lingkungan. Jakarta: EGC. 2005.
27. California Environmental Protection Agency. The Health Impact of Coarse Particulate Matter. 2007. Available from: <https://www.arb.ca.gov/research/health/healthup/jan07.pdf>.
28. US Environmental Protection Agency. Air Quality Criteria for Particulate Matter. 2004. Available from: <https://cfpub.epa.gov/ncea/risk/recordisplay.cfm?deid=87903>.
29. World Health Organization. Air quality guidelines: global update. 2005: particulate matter, ozone, nitrogen dioxide, and sulfur dioxide: World Health Organization. 2006.
30. Pilinis C, Lekkas TD, Politis M. Ultrafine Particles(UFP) and Health Effect. Dangerous. Like No Other PM?Review and Analysis. Global Nest Journal. 2013.10(3).439-52.
31. Sutamihardja. Toksikologi Lingkungan (Buku I). Jakarta: Program Ilmu Studi Lingkungan Universitas Indonesia. 2006.
32. Palupi W. Bahaya Bahan Kimia Pada Kesehatan Manusia dan Lingkungan/WHO. Ahli Bahasa ; Editor Edisi Bahasa Indonesia ME, editor. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran. 2005.
33. Wardoyo AYP. Emisi Partikulat Kendaraan Bermotor dan Dampak Kesehatan: Universitas Brawijaya Press. 2016.
34. Kurnia LA. Analisis Risiko Paparan Debu PM 2, 5 Terhadap Kejadian Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) pada Pekerja Bagian Boiler Perusahaan Lem di Probolinggo: Universitas Airlangga. 2013.
35. Mukono H. Pencemaran udara dan pengaruhnya terhadap gangguan saluran pernapasan. Surabaya: Airlangga University Press. 2008.
36. Soemirat J. Epidemiologi Lingkungan Edisi Revisi. Yogyakarta: UGM Press. 2011.
37. Kementrian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah No 41 Tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran Udara. Jakarta: Kementrian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. 1999.
38. Gindo A, Hari B, editors. Pengukuran Partikel Udara Ambien (TSP, PM10, PM2, 5) di Sekitar Calon Lokasi PLTN Semenanjung Lemahabang. Prosiding seminar nasional teknologi pengolahan limbah VI. 2012.
39. Direktorat Jendral PP dan PL. Pedoman analisis Risiko Kesehatan Lingkungan (ARKL): Kementrian Kesehatan. 2012.

40. Kementerian Kesehatan RI. Standar antropometri penilaian status gizi anak. Jakarta: Direktorat Bina Gizi. 2011.
41. Notoadmodjo S. Kesehatan Masyarakat-Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta. 2007.
42. Permendiknas RI. Nomor 24 tahun tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar. Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). 2007.
43. Salami IR, As ZA, Marselina M, Roosmini D. Respiratory health risk assessment of children living close to industrial areas in Indonesia. *Reviews on environmental health*. 2014.29(1-2).139-42.
44. Gusti A. Comparison of Risk Level of Exposure to PM10 on Students at Vegetated and Non Vegetated Elementary School in Padang City. *International Journal of Applied Engineering Research*. 2017.12(20).9434-7.
45. Moon JS, Kim YS, Kim JH, Son BS, Kim DS, Yang W. Respiratory health effects among schoolchildren and their relationship to air pollutants in Korea. *International journal of environmental health research*. 2009.19(1).31-48.
46. Pacitto A, Stabile L, Viana M, Scungio M, Reche C, Querol X, et al. Particle-related exposure, dose and lung cancer risk of primary school children in two European countries. *Science of The Total Environment*. 2018.616.720-9.
47. Notoatmodjo S. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
48. Hastono SP. Analisis data kesehatan. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. 2007.217.
49. Azis, Jufri. Buku Praktis : Implementasi Aparatur Sipil Negara dalam Bidang Kesehatan untuk Pembinaan Karir Jabatan Fungsional Epidemiologi Kesehatan. Kendari: CP Press. 2015.
50. Badan Standarisasi Nasional. Penentuan Lokasi Pengambilan Contoh Uji Pemantauan Kualitas Udara Ambien. SNI 19-7119.6-2005. 2005.
51. Dewi NWSP, June T, Yani M, Mujito M. Estimasi Pola Dispersi Debu, So₂ dan Nox dari Industri Semen Menggunakan Model Gauss yang Diintegrasikan dengan Screen3. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*. 2018.8(1).109-19.
52. Mohamad N, Latif MT, Khan MF. Source apportionment and health risk assessment of PM10 in a naturally ventilated school in a tropical environment. *Ecotoxicology and environmental safety*. 2016.124.351-62.

53. Normaliani SS. Penggunaan Tumbuhan Sebagai Pereduksi Pencemaran Udara. Institut Teknologi Sepuluh November. Surabaya. 2011.
54. Kementerian Kesehatan RI. Permenkes RI No. 1077/Menkes/Per/V/2011 tentang Pedoman penyehatan udara dalam ruang rumah. Jakarta: Kementerian Kesehatan. 2011.
55. Lestari P. Hubungan Pola Asuh Ibu Tentang Makanan Dengan Status Gizi Anak Prasekolah Di Kelurahan Semanggi Dan Sangkrah Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2013.
56. Elyana M, Candra A. Hubungan frekuensi ispa dengan status gizi balita. *Journal of Nutrition and Health*. 2013.1(1).
57. Saputra AD. Hubungan Paparan Partikel Debu Terhirup (PM10) Terhadap Keluhan Asma Pada Masyarakat Berisiko di Sekitar Terminal Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) Kota Palembang Tahun 2016. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. 2017.
58. Nurnajiah M, Rusdi R, Desmawati D. Hubungan Status Gizi dengan Derajat Pneumonia pada Balita di RS. Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2016.5(1).
59. Yanti H. Hubungan Lingkungan Dalam Ruang Kelas Dengan Kejadian ISPA Pada Siswa Kelas 5 SDN di Kecamatan Ciputat Bulan Juni Tahun 2013. 2013.
60. Hellsing VÚL. Indoor air quality in junior high schools in Reykjavik. 2009.
61. Millatin K, Tarmali A, Siswanto Y. Hubungan antara Ventilasi dengan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pabelan Kabupaten Semarang. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*. 2009.3.
62. Krieger J, Higgins DL. Housing and health: time again for public health action. *American journal of public health*. 2002.92(5).758-68.
63. Suryani I, Edison E, Nazar J. Hubungan Lingkungan Fisik dan Tindakan Penduduk dengan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2015.4(1).
64. Hayati RZ. Hubungan Konsentrasi PM10 dan Faktor Lingkungan Dalam Rumah Dengan Keluhan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Balita di Puskesmas Rawa Terate Kecamatan Cakung Tahun 2017. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan. 2017.
30. Rima AS. Faktor Determinan Intensi Penggunaan Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Di Kecamatan Nanggalo Tahun 2017. Padang. Universitas Andalas. 2017.

31. Ni MSD. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap WUS dengan Pemeriksaan IVA di Puskesmas Buleleng I. *Jurnal Magister Kedokteran Keluarga*. 2013.1.
32. Yuliwati. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku WUS Dalam Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode IVA di Wilayah Puskesmas Prembun Kabupaten Kebumen Tahun 2012. Depok. Universitas Indonesia. 2012.
33. Umriaty. Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Kanker Serviks dengan Niat Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks pada Wanita Usia Subur di Kelurahan Kagok Slawi Kabupaten Tegal Tahun 2016. *Jurnal Siklus*. 2016.6.

